

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang melibatkan anggota tubuh bagian bawah, seperti berjalan. Komponen penting pada aktifitas tubuh bagian bawah adalah tungkai. Dan lutut merupakan salah satu sendi utama penggerak pada tungkai dan berfungsi sebagai tumpuan berat badan. Oleh karena itu, apabila terdapat gangguan pada lutut maka aktifitas fungsional seseorang dapat terganggu pula.

Pada saat ini sering dijumpai masyarakat yang mengalami penyakit degeneratif diantara peradangan yang mengenai persendian atau disebut arthritis. Salah satu jenis arthritis adalah osteoarthritis. Lutut sebagai sendi penumpu berat badan merupakan sendi yang paling sering terserang osteoarthritis dari sekian banyak sendi yang dapat terserang osteoarthritis (Maharani, 2007).

Di Indonesia, osteoarthritis merupakan penyakit reumatik yang paling banyak ditemui dibandingkan kasus penyakit reumatik lainnya. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2004, penduduk yang mengalami gangguan osteoarthritis di Indonesia tercatat 8,1% dari total penduduk. Sebanyak 29% di antaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya atau 71% mengonsumsi obat bebas pereda nyeri. Di Jawa Tengah, kejadian penyakit osteoarthritis sebesar 5,1% dari semua penduduk (Maharani, 2007).

Fisioterapi berperan sesuai dengan kondisi problematik pada kasus osteoarthritis berdasarkan hasil-hasil kajian fisioterapi yang meliputi assesment, diagnosis, planning, intervention dan evaluation. Intervensi fisioterapi berupa aspek promotif, preventif, currative, serta rehabilitative dan maintenance dengan modalitas dasarfisioterapi. Secara umum penatalaksanaan fisioterapi pada kasus ini ditujukan pada perbaikan gerak dan fungsi sendi lutut (Kuntono, 2011).

Osteoarthritis atau disebut juga penyakit degeneratife sendi , umumnya mengenai usia diatas 50 tahun. Laki-laki dan wanita sama-sama dapat terkena penyakit ini, meskipun pada usia sebelum 45 tahun lebih sering terjadi pada laki-laki, tetapi setelah usia 45 tahun lebih banyak terjadi pada wanitadengan perbandingan $\pm 4 : 1$ (Hudaya, 2002).

Osteoarthritis lutut menyebabkan munculnya gangguan di tingkat *impairment, functional limitation, dan disability*. *Impairment* yang muncul antara lain (1) nyeri yang dirasakan di sekitar sendi lutut dan nyeri ssat menekuk lutut, (2) kelemahan otot-otot penggerak sendi lutut, (3) keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS) lutut. *functional limitation* berupa gangguan dalam melaksanakan fungsional dasar seperti bangkit dari duduk/ jongkok, berjalan lama, naik turun tangga atau aktifitas fungsional yang membebani lutut. Sedangkan *disability* berupa ketidakmampuan melaksanakan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan atau aktifitas bersosialisasi dengan masyarakat seperti kegiatan pengajian, arisan, dan sebagainya.

Modalitas fisioterapi yang dapat digunakan pada kasus ini adalah *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), *Infra Red*(IR), dan terapi latihan. *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) akan mengaktifasi serabut syaraf yang berdiameter besar dan menghasilkan impuls antidromik yang berdampak mengurangi nyeri. Sedangkan *Infra Red* (IR) dapat menimbulkan efek panas yang bermanfaat mengurangi nyeri, melancarkan darah dan relaksasi otot (Parjoto, 2006)

Pemberian modalitas terapi latihan pada kasus osteoarthritis lutut secara aktif maupun pasif, dengan bantuan maupun tanpa bantuan akan memberikan efek penambah kekuatan otot penggerak sendi lutut, sehingga dapat mempertahankan stabilitas sendi dan menambah lingkup gerak sendi lutut (Kisner, 2007).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kondisi Osteoarthritis sendi lutut kiri ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Infra Red* (IR) dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dapat mengurangi nyeri pada kasus osteoarthritis lutut kiri?
2. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan kemampuan fungsional lutut pada kasus osteoarthritis lutut kiri?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka karya tulis ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui pengaruh *Infra Red* (IR) dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap nyeri pada kasus osteoarthritis lutut kiri.
2. Mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi (LGS), peningkatan kekuatan otot dan peningkatan kemampuan fungsional pada kasus osteoarthritis lutut kiri.

D. Manfaat Penulis

1. Bagi Penulis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kasus osteoarthritis lutut kiri dan bentuk-bentuk terapinya.
- b. Menambahkan informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya, tentang pengaruh pemberian *Infra Red* (IR), *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dan terapi latihan pada kasus osteoarthritis lutut kiri.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kasus osteoarthritis lutut kiri sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai osteoarthritis lutut kiri serta penatalaksanaan fisioterapinya.